

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan setiap berbagai aktifitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktifitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit *degenerative* yaitu hipertensi.

Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri, dikatakan tidak normal jika angka sistolik menunjukkan angka 100-140 mmHg sedangkan diastolik dikatakan normal jika berada pada angka 60-90 mmHg. Hal yang dapat menjadi penyebab dari hipertensi adalah pola makan dengan mengonsumsi makanan yang tidak seimbang (Yanita, 2017). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi pembuluh darah secara persisten mengalami peningkatan tekanan. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa penderita hipertensi mencapai 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2015 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Sedangkan di Indonesia, prevalensi ini terus meningkat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan dari pada usia 18 tahun keatas. prevalensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan 44,1% dan yang terendah di Papua 22,2%. Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara, yang

didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 5,52%, yang terdiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 6,07%. Jadi menurut Riskesdas tahun 2018 adalah 29,2% penduduk di Provinsi Sumatera Utara yang menderita penyakit hipertensi.

Sepanjang tahun 2017 penderita hipertensi di kota Medan berjumlah 53.706. Prevalensi Hipertensi di Puskesmas Bestari pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa hipertensi merupakan peringkat 4 dari 10 penyakit terbesar mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai Profil Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Marawola Periode Januari-Maret 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita penyakit hipertensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki (45,74%) dan perempuan (54,26%). Berdasarkan usia <40 tahun 7,45%, usia 40-49 tahun 25,53%, usia 50-59 tahun 30,85%, usia 60-69 tahun 19,15%, usia 70-79 tahun 13,83% dan usia >80 tahun 3,19%. Berdasarkan penggunaan obat Paracetamol 13,32%, Asam mefinamat 2,35%, Ibuprofen 0,26%, Isosorbid dinitrat 17,23%, Nifedipin 1,83%, Dopamin 0,26%, Diltiazem 0,52%, Captopril 19,06%, Propanolol 18,54%, Bisoprolol 1,57%, Amlodipin 13,84%, Nimodipine 5,48%, Amdixal 0,26%, Ceremax 0,26%, HCT 1,05%, Bunazosin 0,26%, Dobutamine 0,78%, Digoksin 2,87%, Pentoksifilin 0,26%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hipertensi dengan judul **“PROFIL PERESEPAN OBAT HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS BESTARI”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil peresepan obat hipertensi pada pasien rawat jalan periode Oktober-Desember tahun 2019 di Puskesmas Bestari.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil peresepan obat hipertensi pada pasien rawat jalan periode Oktober-Desember tahun 2019 di Puskesmas Bestari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase persebaran obat hipertensi pada pasien rawat jalan periode Oktober-Desember tahun 2019 di Puskesmas Bestari.
- b. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan obat hipertensi dilihat dari jenis kelamin dan usia pasien.
- c. Untuk mengetahui zat aktif dan golongan obat hipertensi pada pasien rawat jalan periode Oktober-Desember tahun 2019 di Puskesmas Bestari.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan untuk instalasi terkait dalam program evaluasi pengobatan hipertensi rawat jalan di Puskesmas Bestari.
- b. Sebagai referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi mengenai penggunaan obat hipertensi sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang penyakit hipertensi.